BAB IV

HASIL

A. Gambaran Umum Puskesmas Banyudono 1

Puskesmas Banyudono 1 didirikan pada tahun 1975 yang berlokasi di Dukuh Kebontutup RT 21 RW 03 Desa Ketaon Kecamatan Banyudono sampai sekarang. Pada awal berdirinya Puskesmas Banyudono 1 mempunyai wilayah kerja 15 desa. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk akhirnya ada kebijakan dari pemerintah Kabupaten Boyolali untuk menambah jumlah puskesmas maka wilayah kerja puskesmas Banyudono 1 menjadi 9 desa yaitu : Desa Ngaru Aru, Desa Bendan, Desa Ketaon, Desa Banyudono, Desa Batan, Desa Denggungan, Desa Trayu dan Desa Tanjungsari

Adapun batas-batas wilayah Puskesmas Banyudono 1 adalah sebagai berikut :

1.Batas Utara : Kecamatan Sambi dan Kecamatan Ngemplak

2. Batas Selatan : Kecamatan Sawit

3. Batas Barat : Kecamatan Teras

4.Batas Timur : Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo

Puskesmas Banyudono 1 termasuk Puskesmas Rawat Jalan yang memberikan pelayanan sebagai berikut : Pelayanan Pemeriksaan Umum, Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut, Pelayanan KIA dan KB, Pelayanan Imunisasi, Pelayanan Fisioterapi, Pelayanan Laboratorium, Pelayanan

Farmasi, Pelayanan Konseling Gizi, Pelayanan TB, Pelayanan HCT, dan Pelayanan Kegawatdaruratan.

Aksesibilitas untuk jalur transportasi dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat dengan menggunakan fasilitas transportasi umum dan tersedia jalur pejalan kaki dan jalur-jalur untuk penyandang disabilitas. Adapun kontur tanah Puskesmas Banyudono 1 stabil dan datar Puskesmas Banyudono 1 memiliki beberapa Fasilitas Utilitas Publik seperti air bersih, pembuangan air kotor/limbah, listrik, dan jalur telepon serta jaringan internet *hotspot/wifi*. Puskesmas Banyudono 1 tidak didirikan di area sekitar Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) dan Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi (SUTET).

B. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil wawancara menggunakan instrumen kuesioner yang telah dilakukan kepada responden sebanyak 64 orang pada kelompok kasus dan 56 orang pada kelompok kontrol. Maka dapat diketahui gambaran karakteristik responden pada ibu meliputi umur ibu, pendidikan dan pekerjaan sedangkan gambaran karakteristik responden pada balita meliputi umur balita, jenis kelamin dan riwayar gangguan saluran pencernaan.

1. Karakteristik Ibu
   a. Umur Ibu

      Responden dalam penelitian ini adalah responden yang termasuk dalam usia produktif yaitu 25-34 tahun. Distribusi

frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur ibu adalah sebagai berikut

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Kasus		Kontrol	
	(n)	(%)	(n)	(%)
15-24tahun	10	15,6	9	16,1
25-34 tahun	31	48,4	26	46,4
35-44 tahun	21	32,8	20	35,7
45-54tahun	2	3,1	1	1,8
Jumlah	**64**	**99.9**	**56**	**100**

Pada karakteristik distribusi frekuensi berdasarkan umur ibu diketahui bahwa umur responden untuk kelompok kasus maupun kelompok kontrol terbanyak terdapat pada kelompok umur 25-34 tahun dengan jumlah 31 (48,4%) dan 26 (46,4%), sedangkan responden pada kelompok umur 45-54 tahun jumlahnya paling sedikit baik pada kelompok kasus maupun kelompok kontrol.

b. Pendidikan Ibu

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendidikan

Pendidikan	Kasus		Kontrol	
	(n)	(%)	(n)	(%)
SD	7	10,9	3	5,4
SMP	18	28,1	14	25
SMA/SMK	36	56,3	33	58,9
Perguruan Tinggi	3	4,7	6	10,7
Jumlah	**64**	**100**	**56**	**100**

Karakteristik distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan ibu diketahui bahwa sebagaina besar responden pada kelompok kasus dan kontrol merupakan tamatan SMA yaitu sebanyak 36

orang (56,3%) dan 33 orang(58.9%). Sedangkan responden yang paling sedikit pada kelompok kasus yaitu pada tamatan Perguruan Tinggi sebanyak 7 orang (10,9) dan responden paling sedikit pada kelompok kontrol yaitu tamatan SD sebanyak 3 orang (5,4%).

c. Pekerjaan Ibu

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pekerjaan

Pekerjaan	Kasus		Kontrol	
	(n)	(%)	(n)	(%)
IRT	34	53,1	35	62,5
Buruh	10	15,6	3	5,4
Pedagang	2	3,1	1	1,8
Wiraswasta	13	20,3	17	30,4
Lain-lain	5	7,8	0	0
Jumlah	**64**	**100**	**56**	**100**

Karakteristik distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan ibu diketahui bahwa sebagian besar responden pada kelompok kasus dan kontrol merupakan bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu pada kelompok kasus sebanyak 34 orang (53,1%) dan 35 orang (62,5%).

2. Karakteristik Balita

a. Umur Balita

Distribusi frekuensi karakteristik balita berdasarkan umur adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Balita Berdasarkan Umur

Umur	Kasus (n)	(%)	Kontrol (n)	(%)
1 Tahun	27	42,2	25	44,6
2 Tahun	18	28,1	11	19,6
3 Tahun	19	29,7	20	35,7
Jumlah	**64**	**100**	**56**	**100**
Std Dev.	0,845		0,900	
Mean	1,88		1,91	
Min	1		1	
Max	3		3	

Berdasarkan karakteristik umur balita diketahui bahwa sebagin besar balita dengan kelompok umur 1 tahun yaitu pada kelompok kasus sebanyak 27 (42,2%) dan kelompok kontrol sebanyak 25 balita(44,6%). Sedangkan responden yang paling sedikit terdapat pada kelompok umur 2 tahun baik kasus maupun kontrol sebanyak 18 balita (28,1%) dan 11 balita (19,6%).

b. Jenis Kelamin

Distribusi frekuensi karakteristik balita berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Balita Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kasus (n)	(%)	Kontrol (n)	(%)
Laki-laki	28	43,8	29	51,8
Perempuan	36	56,3	27	48,2
Jumlah	**64**	**100**	**56**	**100**

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin balita diketahui bahwa sebagin besar balita pada kelompok kasus berjenis kelamin perempuan sebanyak 36 balita (56,3%) sedangkan pada kelompok kontrol berjenis kelamin laki-laki sebanyak 29 balita (51,8%).

C. Analisis Variabel Penelitian

Analisis variabel penelitian yang dilakukan meliputi analisis univariat berupa distribusi frekuensi dan analisis bivariat atau analisis hubungan pada variabel pemberian ASI ekslusif dan Pengetahuan Ibu. Hasil analisis dapat diketahui sebagai berikut :

1. Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI ekslusif diperoleh melalui teknik koding hasil kuisioner pada kedua kelompok, kemudian dikategorikan menjadi tidak ASI ekslusif dan ASI ekslusif. Distribusi frekuensi berdasarkan pemberian ASI ekslusif diketahui bahwa sebagian besar responden pada kelompok kasus maupun kontrol lebih banyak balita yang tidak diberi ASI ekslusif sebanyak 60 balita (93,8%) dan 50 balita (89,3%).

Tabel 9. Hubungan antara Pemberian ASI Ekslusif dengan Kejadian Diare pada Balita.

Pemberian ASI	**Kasus**		**Kontrol**		***P Value***	**OR**	**95%CI**
	n	(%)	n	(%)			
Tidak ASI Ekslusif	60	93,8	50	89,3	0,047	2,778	1,103-6,998
ASI Ekslusif	4	6,3	6`	10,7			
Jumlah	64	100	56	100			

Sumber: Data Primer Terolah September 2018

Berdasarkan uji statistik didapatkan nilai p value sebesar 0,047 yang menunjukan bahwa ada hubungan bahwa pemberian asi eksklusif dengan kejadian ispa pada balita. Nilai OR adalah 2,778 (95%CI 1,103-6,998) menunjukan bahwa peluang kejadian diare pada anak yang tidak

diberi asi eksklusif lebih tinggi 2,778 kali dibandingkan pada anak yang diberi asi eksklsusif.

2. Pengetahuan Ibu

Pengetahuan Ibu diperoleh melalui teknik koding hasil kuisioner pada kedua kelompok, kemudian dikategorikan menjadi pengetahuan baik dan pengetahuan kurang. Distribusi frekuensi berdasarkan pemberian ASI ekslusif diketahui bahwa sebagian besar responden pada kelompok kasus maupun kontrol yang paling banyak sebagian besar pada pengetahuan ibu yang kurang yaitu sebanyak 48 ibu (75,0%) dan 37 ibu (66,1%).

Tabel 10. Hubungan antara Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita.

Pengetahuan Ibu	**Kasus**		**Kontrol**		***P Value***	**OR**	**95%CI**
	n	(%)	N	(%)			
Kurang	54	84,4	37	66,1	0,026	2,876	1,213-6,819
Baik	10	15,6	19	33,9			
Jumlah	64	100	56	100			

Sumber: Data Primer Terolah September 2018

Berdasarkan uji statistik didapatkan nilai p value sebesar 0,026 yang menunjukan bahwa ada hubungan bahwa pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita. Nilai OR adalah 2,867 (95%CI 1,213-6,819) menunjukan bahwa peluang kejadian diare pada ibu yang memiliki yang memiliki pengetahuan kurang lebih tinggi 2,867 kali dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik.